

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Al-Qur'an memiliki kedudukan yang istimewa dan berfungsi sebagai petunjuk bagi manusia, pemisah antara yang hak dan yang batil, peringatan tentang kehidupan bagi orang-orang bertakwa yang berjalan di jalan Allah SWT dan sebagai obat penawar bagi hamba dari penyakit mental dan fisik (Agus Salim Syukro, 2019: 108).

Dalam kehidupan manusia ada dua keadaan biologis yang pasti terjadi pada diri manusia. Pertama adalah keadaan sakit, kedua dalam keadaan sehat. Manusia sebagai makhluk Allah tidak bisa melepaskan diri dari dua keadaan tersebut. itu artinya adakala manusia sakit dan adakala manusia sehat. oleh sebab itu, meskipun kemajuan teknologi medis dan peningkatan akses terhadap layanan kesehatan modern semakin berkembang, fenomena penggunaan pengobatan ruqyah sebagai alternatif penyembuhan masih tetap populer di kalangan sebagian masyarakat, terutama dalam komunitas muslim.

Fenomena ini menimbulkan pertanyaan mengenai alasan di balik preferensi masyarakat terhadap pengobatan ruqyah, meskipun banyak pilihan pengobatan medis yang lebih konvensional dan telah terbukti secara ilmiah. Salah satu faktor utama yang diduga berperan adalah pengaruh kepercayaan agama yang mendalam terhadap keyakinan bahwa ruqyah dapat memberikan penyembuhan yang lebih holistik dan mendalam, tidak hanya terhadap fisik, tetapi juga terhadap penyakit jiwa. Di samping itu, ketidakpuasan terhadap pelayanan medis konvensional, kurangnya pemahaman tentang pengobatan modern, dan faktor ekonomi juga turut memperkuat praktik pengobatan alternatif ini.

Selain itu, dalam konteks sosial dan budaya, pengobatan ruqyah sering kali dilihat sebagai sesuatu yang lebih akrab, mudah diakses, dan lebih sesuai dengan norma-norma spiritual masyarakat. Penggunaan ruqyah juga sering kali dipandang sebagai cara untuk menjaga keseimbangan spiritual, sehingga

banyak orang merasa bahwa pengobatan ini tidak hanya menyembuhkan penyakit, tetapi juga memperkuat hubungan mereka dengan Tuhan.

Meskipun pengobatan ruqyah memiliki tempat dalam tradisi banyak masyarakat Muslim, masih banyak perdebatan mengenai efektivitasnya, apalagi jika dibandingkan dengan pengobatan medis yang berbasis pada bukti ilmiah. Oleh karena itu, perlu adanya kajian yang mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan pengobatan ruqyah di era modern ini, serta dampaknya terhadap perkembangan pola pengobatan dan persepsi masyarakat terhadap pengobatan konvensional. Penelitian ini akan berusaha untuk mengeksplorasi dan menganalisis alasan di balik fenomena tersebut, serta implikasi sosial dan budaya yang muncul seiring dengan kecenderungan ini. (Nurul Huda: 2013)

Salah satu praktik pengobatan alternatif tersebut yaitu yang terdapat di Jl. Mawar Kecamatan Padangsidempuan, disana terdapat salah satu praktek pengobatan alternatif dengan menggunakan ayat-ayat al-Qur'an oleh Ustadz Amsir Saleh Siregar. Dalam setiap harinya masyarakat yang berobat mencapai 10/15 dalam sehari. Hal itu yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti pengobatan ruqyah Ustadz Amsir Saleh Siregar dengan banyaknya minat masyarakat yang ingin berobat ke pengobatan ruqyah tersebut. (Wawancara dengan Ustadz Amsir pada tanggal 7 september 2023)

Berdasarkan hasil observasi awal, Praktek pengobatan yang dilakukan oleh Ustadz Amsir Siregar ini menggunakan beberapa bacaan ayat al-Qur'an secara khusus yang dianggap memiliki khasiat penyembuhan dan perlindungan dari gangguan jin, sihir, dan penyakit. Misalnya, surat Al-Fatihah, al-Baqarah, al-Jin, al-Muawwidzatain, dan ayat lain sebagainya. Di samping pembacaan ayat al-Qur'an, Ustadz juga menggunakan media pengobatan nabi dengan menggunakan air. Dalam praktik pengobatan tersebut, beliau mengobati berbagai macam penyakit, baik penyakit fisik maupun non fisik. termasuk penyakit yang berhubungan dengan jasmani maupun rohani.

Di Indonesia sendiri, jumlah masyarakat yang memanfaatkan pengobatan tradisional ini terus meningkat setiap tahunnya. Menurut Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS), Pada tahun 2014, 57,7% penduduk Indonesia melakukan pengobatan sendiri, 31,7% menggunakan obat tradisional, dan 9,8% memilih cara pengobatan tradisional. Sedangkan pada tahun 2015 penduduk Indonesia yang melakukan pengobatan sendiri meningkat menjadi 72,44% dimana 32,87% menggunakan obat tradisional. (Depkes RI, 2014). Berdasarkan data tersebut, menunjukkan bahwa dalam era globalisasi saat ini, sistem pengobatan secara tradisional masih tetap berfungsi dalam kehidupan masyarakat Indonesia, meskipun sistem pengobatan secara modern telah dikenal luas bahkan diterapkan baik di wilayah perkotaan maupun di wilayah pedesaan.

Studi yang membahas kajian tentang pengobatan dengan menggunakan ayat al-Qur'an, secara umum memiliki tiga kecenderungan. Pertama studi yang cenderung melihat ayat al-Qur'an untuk mengobati penyakit-penyakit tertentu seperti penggunaan ayat-ayat al-Qur'an untuk pengobatan penyakit jiwa (Icha Khusni Amalia: 2021), (Aidah Hidayah: 2011). (Baytul Muktaadin: 2015), (Ulviyatun Nikmah: 2022), dan (Ichya Khusni Amalia: 2021).

Kedua studi yang cenderung melihat penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dengan pendekatan living Qur'an. (Abd. Basid dan Laylatul Fitriyah hadi: 2022), (Ruji mardi: 2015), (Dede Winarti: 2019), (Abdul hadi: 2015), Ketiga studi yang cenderung melihat penggunaan ayat-ayat al-Qur'an sebagai terapi seperti (Imelda Suzanna Datau: 2022), (Lilin rosyanti, Indriono Hadi, dan Akhmad: 2022), (Virgianti Nur Faridah: 2015), (Perdana Akhmad: 2005) . Dari tiga kecenderungan di atas tampak bahwa aspek otoritas keagamaan dalam praktik pengobatan ruqyah tersebut belum dilakukan. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk meneliti lebih lanjut dan mengungkapkan serta menganalisis kenapa masyarakat Jl. Mawar Desa Ujung Padang Kec. Padangsidimpuan banyak yang ingin berobat ke pengobatan ruqyah tersebut .

Fenomena praktik al-Qur'an dalam masyarakat tersebut dikenal dengan sebutan Living Qur'an. Menurut Dr. Ahmad Ubaydi Hasbillah, living

Qur'an dapat diartikan sebagai "Al-Qur'an yang hidup". Jika ditinjau dari segi terminologi Dr. Ahmad Ubaydi Hasbillah mengemukakan bahwa kajian living Qur'an merupakan suatu upaya untuk memperoleh pengetahuan yang kokoh dan meyakinkan dari suatu budaya, praktik, tradisi, ritual, pemikiran, ataupun perilaku hidup dimasyarakat yang terinspirasi dari sebuah ayat al-Qur'an (Ahmad Ubaidi Hasbillah: 2019), dimana al-Qur'an menjadi unsur utama dalam praktik-praktik yang ada di masyarakat muslim.

Pengobatan ruqyah merupakan salah satu praktik penyembuhan yang telah dikenal dalam tradisi Islam. Praktik ini menggunakan ayat-ayat al-Qur'an sebagai sarana untuk mengatasi berbagai masalah kesehatan baik yang bersifat fisik maupun psikis. Al-Qur'an menjadi salah satu media untuk menyembuhkan segala penyakit baik jasmani maupun rohani. Dengan menggunakan al-Qur'an sebagai obat merupakan sesuatu yang telah dianjurkan oleh syari'at. Sebagaimana Firman Allah SWT yang menjadikan pengobatan dengan ayat-ayat-Nya terdapat dalam al-Qur'an surat al-Isra ayat 82:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ

إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

Artinya: "dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian."

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai fungsi dan peran ayat-ayat al-Qur'an dalam praktik pengobatan ruqyah, serta bagaimana masyarakat memaknai dan menerapkan ayat-ayat tersebut dalam konteks penyembuhan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Otoritas Tokoh Agama Dalam Paraktik Pengobatan Ruqyah"**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan di atas dan agar terarahnya penelitian ini, maka penulis merumuskan masalahnya yaitu bagaimana bentuk otoritas yang dimiliki oleh tokoh agama dalam praktik pengobatan ruqyah?

1.3 Pertanyaan Penelitian

Agar penelitian ini tidak keluar dari konteks yang akan dibahas, maka penulis membatasi dengan membuat batasan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana proses pengobatan ruqyah oleh tokoh agama terhadap pengobatan yang dilakukan ?
- b. Apa ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan oleh tokoh agama dalam pengobatan?
- c. Bagaimana penggunaan teori otoritas dalam konteks pengobatan ruqyah oleh tokoh agama ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui proses pengobatan ruqyah oleh tokoh agama dalam pengobatan ?
- d. Mengeksplorasi bagaimana ayat-ayat tertentu yang digunakan dalam pengobatan ruqyah ?
- b. Untuk menganalisis penggunaan teori otoritas dalam praktik pengobatan ruqyah?

1.5 Manfaat Penelitian

Berikut beberapa manfaat dari penelitian ini:

- a. Untuk menambah pengetahuan di bidang Ilmu al-Qur'an dan Tafsir khususnya dalam kajian *Living Qur'an* dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya dalam mengkaji fenomena dimasyarakat terkait respon masyarakat terhadap hadirnya al-Qur'an dalam kehidupan.

- b. Untuk memenuhi salah satu syarat guna mendapatkan gelar Magister Agama (M.Ag) pada program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang

1.6 Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami penelitian ini, maka peneliti membuat sub tema sesuai dengan bab-bab pembahasannya yaitu:

- Bab I** : Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Pertanyaan Penelitian, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.
- Bab II** : Bab ini membahas tentang Teori otoritas agama, Defenisi Ruqyah, fadhilah ayat-ayat al-Qur'an yang dibaca, dan Literatur Review.
- Bab III** : Metodologi Penelitian, Jenis Penelitian, Setting Penelitian, Sumber Data Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.
- Bab IV** : Proses Pengobatan yang digunakan Ustadz Amsir Saleh Siregar di Jl. Mawar Kecamatan Padangsidempuan, Ayat-ayat yang digunakan dalam Pengobatan oleh Ustadz Amsir Saleh Siregar di Jl. Mawar Kecamatan Padangsidempuan, Pandangan Masyarakat terhadap Pengobatan yang dilakukan oleh Ustadz Amsir Saleh Siregar di Jl. Mawar Kecamatan Padangsidempuan.
- Bab V** : Penutup terdiri dari Kesimpulan dan Saran